



al-quwwah (keperkasaan dalam kekuatan), (2) *'izzah al-ghalabah* (keperkasaan tidak ada yang dapat mengalahkan), (3) *'izzah al-imtina'* (keperkasaan tidak ada yang dapat mencegah).

Dalil bahwa Allah memiliki sifat *'izzah* adalah firman Allah,

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ

“Dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-An'am: 18)

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

“Sesungguhnya Tuhanmu Dia-Lah yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.” (QS. Hud: 66)

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَىٰ، لَهُ
مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ

“(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah. Yang bersemayam di atas 'Arsy.

Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.” (QS. Thaha: 5-6)

Semoga bermanfaat.

Referensi:

1. *Iidhab Syarh As-Sunnah li Al-Muzani*. Cetakan Tahun 1439 H. Syaikh Dr. Muhammad bin 'Umar Salim Bazmul. Penerbit Darul Mirats An-Nabawiy.
2. *Majmu'ah Al-Fatawa*. Cetakan keempat, Tahun 1432 H. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Penerbit Darul Wafa' dan Ibnu Hazm.
3. *Syarh As-Sunnah*. Cetakan kedua, Tahun 1432 H. Imam Al-Muzani. Ta'liq: Dr. Jamal 'Azzun. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.
4. *Tafsir As-Sa'di*. Cetakan kedua, Tahun 1433 H. Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.
5. *Tamam Al-Minnah 'ala Syarh As-Sunnah li Al-Imam Al-Muzani*. Khalid bin Mahmud bin 'Abdul 'Aziz Al-Juhani. www.alukah.net.

Penjelasan Syarhus Sunnah karya Imam Al-Muzani Asy-Syafi'i

Allah itu Dekat Ketika Kita Berdoa

Imam Al-Muzani *rahimahullah* berkata,

قَرِيبٌ بِالْإِجَابَةِ عِنْدَ السُّؤَالِ بَعِيدٌ بِالتَّعَزُّزِ لَا يُنَالُ

“Allah itu dekat ketika ada yang berdoa. Jauh dengan keperkasaan-Nya, tidak mungkin dikalahkan oleh makhluk.”

Allah dekat pada orang yang berdoa

Allah itu mengabulkan doa orang yang meminta ketika ada yang meminta kepada-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah,

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-

* Peringatan: Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS. Al-Baqarah: 186)

Dari Abu Musa Al-Asy’ari *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata,

كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَلْنَا وَكَبَّرْنَا ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُنَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، ازْبِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمًّا وَلَا غَائِبًا ، إِنَّهُ مَعَكُمْ ، إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ، تَبَارَكَ اسْمُهُ ، وَتَعَالَى جَدُّهُ »

“Kami pernah bersama Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*. Jika sampai ke suatu lembah, kami bertahlil dan bertakbir dengan mengeraskan suara kami. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* lantas bersabda, “Wahai sekalian manusia. Lirihkanlah suara kalian. Kalian tidaklah menyeru sesuatu yang tuli dan ghaib. Sesungguhnya Allah bersama kalian. Allah Maha Mendengar dan Maha Dekat. Maha berkah nama dan Maha Tinggi kemuliaan-Nya.” (HR. Bukhari, no. 2992 dan Muslim, no. 2704).

Sebagian sahabat *radhiyallahu ‘anhum* berkata,

يَا رَسُولَ اللَّهِ رَبُّنَا قَرِيبٌ فَتُنَاجِيهِ ؟ أَوْ بَعِيدٌ فَتُنَادِيهِ ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ هَذِهِ الْآيَةَ

“Wahai Rasulullah, apakah Rabb kami itu dekat sehingga kami cukup bersuara lirih ketika berdoa atukah Rabb kami itu jauh sehingga kami menyerunya dengan suara keras?” Lantas Allah *Ta’ala* menurunkan ayat di atas (surah Al-Baqarah ayat 186). (*Majmu’ah Al-Fatawa*, 35:370)

Abul ‘Abbas Ibnu Taimiyah *rahimahullah* berkata, “Kedekatan yang dimaksud dalam ayat ini adalah kedekatan Allah pada orang yang berdoa (kedekatan yang sifatnya khusus).” (*Majmu’ah Al-Fatawa*, 5:247)

Perlu diketahui bahwa kedekatan Allah itu ada dua macam:

1. Kedekatan Allah yang **umum** dengan ilmu-Nya, ini berlaku pada setiap makhluk.
2. Kedekatan Allah yang **khusus** pada hamba-Nya dan seorang muslim yang berdoa pada-Nya, yaitu Allah akan mengijabahi (mengabulkan) doanya, menolongnya dan memberi

taufik padanya. (*Tafsiri As-Sa’di*, hlm. 77)

Kedekatan Allah pada orang yang berdoa adalah kedekatan yang khusus –pada macam yang kedua- (bukan kedekatan yang sifatnya umum pada setiap orang). Allah begitu dekat pada orang yang berdoa dan yang beribadah pada-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam hadits pula bahwa tempat yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah adalah ketika ia sujud. (*Majmu’ah Al-Fatawa*, 15:17)

Kedekatan Allah ketika sujud

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثَرُوا الدُّعَاءَ

“Keadaan seorang hamba paling dekat dengan Rabbnya adalah ketika ia sedang bersujud, maka perbanyaklah berdoa saat itu.” (HR. Muslim, no. 482)

Dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظُمُوا فِيهِ الرَّبُّ - عَزَّ وَجَلَّ - ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ ، فَقَمِنَ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ

“Adapun ketika rukuk, maka agungkanlah Allah. Sedangkan ketika sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, maka doa tersebut pasti dikabulkan untuk kalian.” (HR. Muslim, no. 479)

Aturan berdoa ketika sujud

1. berdoa ketika sujud setelah membaca bacaan saat sujud seperti “SUBHANA ROBBİYAL A’LAA”,
2. berdoa ketika sujud tidak dikhususkan pada sujud yang terakhir,
3. berdoa dengan bahasa Arab,
4. boleh berdoa dengan doa yang berasal dari Al-Quran,
5. tidak boleh telat dari imam ketika berdoa saat sujud.

Allah memiliki ‘izzah

Walaupun Allah dekat, Allah memiliki ‘izzah (keperkasaan). Allah memiliki ‘izzah: (1) ‘izzah